

# Mengenal Kompetensi ASN

## DARI PERSPEKTIF GOWESER



■ OLEH HERY SUBOWO,  
KEPALA BADAN DIKLAT PKN BPK

Dalam dunia *gowes*, kompetensi pun dibutuhkan agar kita dapat melakukan *gowes* dengan aman, nyaman, menyenangkan dan mencapai target dan tujuan yang direncanakan.

**A**SN yang *goweser* dan *goweser* yang ASN. Keduanya bertemu pada satu titik persamaan, sama-sama membutuhkan kompetensi untuk melakoninya. Meskipun belum semua ASN memahami kompetensi tersebut, setidaknya banyak ASN yang mengenal, memahami, menyukai bahkan mengilal *gowes*. Oleh karena itu tulisan ini mencoba menggunakan perspektif *goweser* dalam menggambarkan apa itu kompetensi.

### Jenis Kompetensi

Berbicara tentang kompetensi ASN, sudah banyak ketentuan yang mengatur tentang kompetensi ASN, mulai dari yang paling tinggi UU No. 5/2014 tentang ASN, PP No.11/2017 tentang Manajemen PNS hingga aturan pelaksanaannya di Permenpan RB No. 38/2017 tentang Standar Kompetensi Jabatan ASN. Menurut peraturan tersebut, Kompetensi Jabatan ASN merupakan pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang diperlukan seorang Aparatur Sipil Negara dalam melaksanakan tugas jabatan. ASN harus memiliki 3 jenis kompetensi: teknis, manajerial, dan sosio kultural.

Dalam dunia *gowes*, kompetensi pun dibutuhkan agar kita dapat melakukan *gowes* dengan aman, nyaman, menyenangkan dan mencapai target dan tujuan yang direncanakan. Bayangkan jika seseorang tidak menguasai teknik bersepeda, rambu lalu lintas, medan yang akan dilalui, atau *trouble shooting* jika terjadi kerusakan. Pernahkah kita ikut acara *gowes* yang diadakan tanpa rencana yang jelas, masing-masing *goweser* mengurus keperluannya sendiri, perubahan rute tidak dikomunikasikan dengan baik dan masing-masing berusaha untuk mendahului yang lain dengan caranya sendiri tanpa ada yang mengendalikan?

Atau coba kita berandai-andai berada pada komunitas yang eksklusif, di mana keanggotaannya berdasarkan tempat instansi yang sama, sepeda yang sejenis/*se-merk*, domisili yang satu daerah, atau berbagai sekat identitas lainnya. Tentu aktivitas *gowes* akan menjemukan, menyebalkan bahkan membahayakan kita, peserta lain, bahkan lingkungan sekitarnya.

*Gowes* mengajarkan kita pengetahuan, keterampilan dan sikap/perilaku yang wajib dimiliki/dipenuhi oleh setiap ASN baik yang spesifik berkaitan dengan bidang teknis jabatan (kompetensi teknis), maupun yang dibutuhkan untuk memimpin dan/



atau mengelola unit organisasi (kompetensi manajerial) atau pengalaman berinteraksi dengan masyarakat majemuk (kompetensi sosio kultural) untuk memperoleh hasil kerja sesuai dengan peran, fungsi dan jabatan.

### Kompetensi Teknis

Sepeda dan perangkatnya itu termasuk barang pribadi, akan terasa tidak nyaman jika menggunakan yang bukan pegangannya. Pilihan sepeda tergantung kondisi dan preferensi *user*-nya, sehingga *goweser* setidaknya memiliki pemahaman yang memadai tentang sepeda dan perangkatnya. Baik yang terpasang di sepedanya yaitu *frame, saddle, handlebar, brake, suspension, crank, sprocket, stem, shifter*, hingga *tracking equipment*, maupun yang melekat di badannya seperti *jersey, helm, google, cycling pant, gloves, heart rate* dan sebagainya.

Di samping pemahaman perangkat, se-orang *goweser* juga harus menguasai keterampilan umum bersepeda seperti bagaimana mengayuh, oper gigi, mengerem, menjaga keseimbangan, dan membaca rambu. Kemahiran itu akan semakin bertambah seiring dengan banyaknya latihan dan keikutsertaan pada berbagai acara *gowes*. Ia akan terbiasa mengerem yang aman di jalan licin, menghemat tenaga saat *ngeroll* di turunan-tanjakan, oper gigi tanpa *slip* rantai, memaksimalkan aplikasi dan *tracking tools* bahkan mengambil foto saat melaju.

Kebanyakan *goweser* sangat familiar dengan GPS, mulai dari *Global Positioning System*, "Gunakan Penduduk Setempat" hingga "Gak Pernah (ke) Sasar". Ini menunjukkan tingkat pemahaman dan penguasaan rute, mirip dengan kecerdasan spasial (mengetahui ruang). Di samping *goweser* biasa, ada juga mereka yang memiliki ketrampilan khusus seperti "raja tanjakan", "jago downhill", "spesialis balap", atau sebutan lain yang menggambarkan keunggulannya.

*Gowes* menggambarkan kepada kita bahwa ASN harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap/perilaku yang dapat diamati, diukur dan dikembangkan yang berkaitan dengan bidang teknis

jabatannya, baik yang bersifat umum maupun yang spesifik dengan tingkat penguasaan bervariasi dari mulai *aware, basic, dan intermediate*, hingga *advance dan expert*.

### Kompetensi Manajerial

Pengabdian ASN harus selalu berorientasi pada hasil yaitu mensejahterakan masyarakat sebagai bagian dari tujuan bernegara. Untuk mencapainya ASN diharapkan senantiasa memberikan Pelayanan Publik dengan sebaik-baiknya. Pelayanan kepada masyarakat akan meningkat melalui Manajemen Perubahan terhadap inovasi dan kreativitas perbaikan sistem. Perubahan ke arah perbaikan harus berdasarkan Pengambilan Keputusan yang dapat diandalkan.

Keputusan tersebut diambil melalui Kerjasama sinergis antar personal, unit dan instansi. Kerjasama akan efektif jika masing-masing pihak berupaya melakukan Pengembangan Diri dan Orang Lain secara berkesinambungan. Pada akhirnya pengembangan akan optimal melalui Komunikasi yang baik dengan dilandasi oleh nilai-nilai integritas para pihak dalam organisasi.

### Orientasi pada Hasil

*Gowes* akan terasa lebih asyik dan seru jika kita tetapkan target yang akan dicapai. Bisa berupa jarak yang harus ditempuh, jangka waktu

yang harus dicapai, atau jumlah peserta yang berpartisipasi, yang biasanya disesuaikan dengan angka atau *event* tertentu. Ada juga yang menargetkan rute tertentu sehingga membentuk gambar yang bermakna (*artcycling*). Makin bagus dan unik gambarnya, makin menantang untuk menyusurnya.

Apapun bentuk targetnya, jika sudah ditetapkan maka semua pihak berusaha untuk mencapainya. Panitia sibuk pada persiapan rute, survai lokasi, penyediaan logistik dan "kerintilan" lainnya. Peserta fokus buat latihan fisik agar bisa siap dgn segala medan baik itu "rute damai", tapi juga "tanjakan manja" bahkan "jalur neraka". Meskipun persiapan sudah matang, namun tetap saja harus diantisipasi kendala seperti kemacetan, penutupan jalan, kesasar/salah rute, hujan, cedera, insiden di jalan atau keterlambatan karena banyaknya mampir-mampir yang tidak terjadwal



Pengabdian ASN harus selalu berorientasi pada hasil yaitu mensejahterakan masyarakat sebagai bagian dari tujuan bernegara. Untuk mencapainya ASN diharapkan senantiasa memberikan Pelayanan Publik dengan sebaik-baiknya.



untuk mencoba kuliner atau memburu spot foto yang bagus. Antisipasi ini penting agar kendala tersebut tidak merubah/menghambat secara signifikan pencapaian target.

Melalui *gowes* ASN dapat mengasah kompetensi orientasi pada hasil dengan mempertahankan komitmen pribadi yang tinggi untuk menyelesaikan tugas, dapat diandalkan, bertanggung jawab, mampu secara sistematis mengidentifikasi risiko dan peluang dengan memperhatikan keterhubungan antara perencanaan dan hasil, untuk keberhasilan organisasi.

### Pelayanan Publik

Bagi *goweser* yang mendapat giliran menjadi panitia ini merupakan sebuah tantangan. Bagaimana membuat acara *gowes* tersebut berkesan dan memuaskan seluruh peserta. Bagian dokumentasi memastikan tidak ada spot dan momen menarik yang terlewat, dari sekadar *photo group*, saat rehat, posisi melaju, hingga "aksi sok-sokan angkat sepeda". Yang bertugas mengurus logistik sudah *stand by* di *pitstop* dan *finish* dengan beragam kudapan penambah energi dan minuman melepas dahaga.

Yang punya tenaga ekstra biasanya dengan senang hati *sprint* hilir mudik ke depan dan belakang untuk mengantar kecepatan "Road Captain" (RC) sekaligus mengecek yang tercecer paling "buncit". Sementara sang RC melaju paling depan menyusuri rute dan memastikan rombongan sampai di garis *finis* yang telah ditetapkan dengan tetap memperhatikan rambu dan etika di jalan.

Panitia melayani semua peserta tanpa pilih kasih, tidak memandang kelas sosial peserta, juga tidak membedakan jenis dan harga sepeda mereka. Panitia pun tidak iri dengan *goweser* yang cuma sebagai peserta tidak kebagian tugas, karena ini hanya pembagian peran yang telah berganti. *Event* sekarang melayani sebagai panitia, di rute berikutnya dilayani sebagai peserta.

Gowes mengajarkan ASN tentang kompetensi pelayanan publik dengan melaksanakan tugas-tugas

pemerintahan, pembangunan dan kegiatan pemenuhan kebutuhan pelayanan publik secara profesional, transparan, mengikuti standar pelayanan yang objektif, netral, tidak memihak, tidak diskriminatif, serta tidak terpengaruh kepentingan pribadi/kelompok golongan/partai politik.

### Manajemen Perubahan

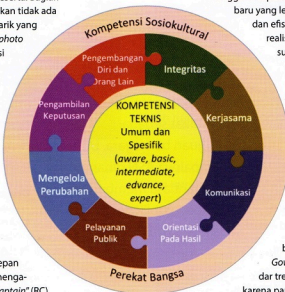
Karakter sepeda yang harus terus berjalan agar bisa seimbang mengandung makna bahwa *goweser* juga harus aktif bergerak mengikuti bahkan mengantisipasi perubahan agar kegiatan *gowes*-nya "sustainable". Untuk mendapatkan sepeda yang sesuai dengan kebutuhan, *goweser* harus paham jenis, merk, fitur sepeda dan segala perniknya. Perubahan teknologi juga kadang menggoda *goweser* mengganti sepedanya dengan keluaran baru yang lebih ringan, nyaman dan efisien. Tentunya harus

realistis dalam menyesuaikan sepeda dengan kemajuan teknologi, agar jangan sampai "ringan di timbangan - berat di cicilan".

Tidak hanya soal teknis, *goweser* juga harus *aware* terhadap perubahan strategis bagaimana sepeda bisa menyelamatkan bumi "save the planet". *Gowes* tidak hanya sekadar tren musim (misalnya karena pandemic Covid-19),

tapi kini telah berubah menjadi gaya hidup dan kebutuhan melalui gerakan *Bike to Work* (B2W). Ada banyak contoh di mana konsistensi satu orang bersepeda berkembang menjadi komunitas *goweser* hanya dalam bilangan bulan. *Goweser* membuktikan bahwa mereka bukan hanya "follower", tapi juga "agent of change" dan "trend setter" dalam gaya hidup sehat dan isu lingkungan hidup.

Lewat para *goweser*, ASN belajar bagaimana mengelola perubahan dengan menyesuaikan diri terhadap situasi yang baru atau berubah dan tidak bergantung secara berlebihan pada metode dan proses lama, mengambil tindakan untuk mendukung dan melaksanakan insiatif perubahan, memimpin usaha perubahan, mengambil tanggung



jawab pribadi untuk memastikan perubahan berhasil diimplementasikan secara efektif.

### Pengambilan Keputusan

Hidup ini pilihan, demikian juga dengan *gowes*. Dalam dunia *pergowesan* ada banyak ragam pilihan yang butuh kecerdasan dan kecermatan disamping kecepatan dan ketepatan dalam mengambil keputusan. *Inspired by Cerdas Cermat SD/SMP dan Cepat Tepat SMA* era 80-90 an, dalam memilih sepeda, kita bisa pake MTB yang cocok untuk jelajah jalan-jalan kampung dan *off-road*, atau jenis RB yang pas untuk jalan mulus dan jarak jauh ala *tour-tour-an*, atau sepeda lipat untuk sekadar *funbike* dalam kota, berangkat ke kantor atau sekadar keliling di sekitar lingkungan tempat tinggal. Disesuaikan dengan selera, peruntukan, dan kemampuan, dan, yang terpenting, jangan sampai kalau ketahuan harganya bisa ribut dengan orang rumah.

Dalam memilih rute *goweser* juga harus mempertimbangkan komposisi peserta. Ada "nanjaker" yang tetap semangat memburu "elevation gain" tapi ada juga "matador" yang pas "masuk tanjakan dorong". Tidak semua rute sesuai dengan kekuatan fisik *goweser*. Seringkali mereka harus bijak memilih beristirahat atau stop ketika sudah sangat kepayahan, tidak perlu gengsi mengikuti *goweser* lainnya, daripada berisiko cedera, "blackout" atau bahkan kematian.

*Gowes* menunjukkan ASN bagaimana pengambilan keputusan yang baik secara tepat waktu dan dengan keyakinan diri setelah mempertimbangkan prinsip kehati-hatian, dirumuskan secara sistematis dan seksama berdasarkan berbagai informasi, alternatif pemecahan masalah dan konsekuensinya, serta bertanggung jawab atas keputusan yang diambil.

### Kerjasama

Orang bijak berkata bahwa kekuatan sebuah rantai justru terletak pada mata rantai yang terlemah. Jika mata rantai terlemah itu putus maka seluruh rantai menjadi tidak berguna lagi. Filosofi ini dipahami benar oleh komunitas *gowes*. Oleh karenanya dalam perjalanan *gowes* mereka selalu kompak dan tidak saling meninggalkan. "Kita start bersama maka harus juga *finish* bersama-sama", begitu mottonya. Yang kuat kadang harus mendorong yang terengah-engah mengayuh, atau bahkan berhenti menemani istirahat sambil berbagi logistik dan jepretan foto.

Jika ada sepeda yang mengalami kerusakan, *goweser* lainnya pun berhenti untuk sekadar menanyakan kendalanya, menyarankan solusi, meminjamkan alat hingga turun tangan langsung bantu memperbaiki sebisanya. Saat menyusuri jalur ramai

kendaraan atau hendak melintasi perempatan, *goweser* lainnya dengan sukarela melambaikan tangan atau menghalangi jalan dengan sepedanya agar rombongan aman melintas. Dan tak lupa, saling *share* hasil jepretan foto *candid* dan rekaman video lucu *via jipri* atau ke WAG dan medsos menjadi lagu wajib sebelum *gowes* bubaran.

*Gowes* melatih ASN untuk kerjasama dengan menjalin, membina, mempertahankan hubungan kerja yang efektif, memiliki komitmen saling membantu dalam penyelesaian tugas, dan mengoptimalkan segala sumber daya untuk mencapai tujuan strategis organisasi.

### Pengembangan Diri dan Orang Lain

Dunia *gowes* kini tidak hanya sebagai sebuah hobi pengisi waktu luang, tapi juga sudah menjadi bagian dari "life style" dan bahkan sumber penghasilan yang menjanjikan. Apapun itu motifnya, semua *pegowes* pastilah mengalami tahapan dalam mengembangkan dirinya, dari sekadar pemula, senior, dan mumpuni hingga *expert* dan *pro*. Mereka yang baru menyukai *gowes* biasanya suka bertanya-tanya dan senang mencoba-coba sepeda temannya, *searching* di internet, dan nonton aksi-aksi *goweser* di youtube.

Yang sudah hobby akan sering latihan agar memiliki fisik yang kuat karena dia harus siap berbagai cuaca dari udara sejuk segar hingga terik panas yang membuat kulit seperti terbakar. *Goweser* senior akan selalu terpancing untuk *sharing* pengalamannya kepada *goweser* pemula. Baik itu lewat obrolan ringan pada waktu rehat di *pitstop*, instruksi kecil saat mengayuh, hingga *sharing session* di acara-acara komunitas. *Goweser pro* sering diundang untuk *coaching clinic* di berbagai acara *tour* sepeda.

*Gowes* mendorong ASN untuk selalu melakukan Pengembangan Diri dan Orang Lain dengan meningkatkan pengetahuan dan menyempurnakan keterampilan diri, menginspirasi orang lain untuk mengembangkan dan menyempurnakan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan pekerjaan dan pengembangan karir jangka panjang, mendorong kemauan belajar sepanjang hidup, memberikan saran/bantuan, umpan balik, bimbingan untuk membantu orang lain untuk mengembangkan potensi dirinya.

### Komunikasi

*Gowes* bukanlah aktivitas soliter yang menyendiri jauh dari keramaian. Umumnya orang *ber-gowes* itu mengajak teman, tetangga, dan sejawat karena dalam *gowes* itu "the more, the merrier". Makin banyak yang ikut, makin seru dan asyik. Keseruan dan keasyikan



itu bisa jadi buyar jika komunikasi di dalamnya tidak efektif.

Bagaimana tim survei meyakinkan bahwa rute hasil survainya layak dicoba baik karena jalurnya menantang, banyak "pitstop" yang perlu disinggahi, melimpah spot menarik untuk foto atau karena beragam kuliner yang layak dicoba. Sepanjang perjalanan *goweser* juga perlu memperhatikan etika dalam berkomunikasi baik ketika menegur sapa warga yang dilewati, bertanya saat kesasar, minta izin melewati portal, memberi *sign* ketika hendak berbelok, dan membunyikan bel/klakson saat melintasi orang banyak. Juga bagaimana menyemangati peserta yang kepayahan untuk terus mengayuh, jangan sampai malah membahayakannya karena sudah mendekati ambang batas "heart rate" yang diperbolehkan.

ASN belajar dari para *goweser* bagaimana melakukan komunikasi untuk menerangkan pandangan dan gagasan secara jelas, sistematis disertai argumen yang logis dengan cara-cara yang sesuai baik secara lisan maupun tertulis, memastikan pemahaman, mendengarkan secara aktif dan efektif; mempersuasi, meyakinkan dan membujuk orang lain dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

### Integritas

*Gowes* tidak hanya soal kesenangan saja tapi juga tetap menjaga nilai etika yang berlaku dalam diri dan lingkungannya. Di acara *funbike* ataupun *tour*, para *goweser* tetap harus menaati rambu lalu lintas dan tidak potong rute (*by pass*) untuk menyalip *goweser* lain atau sampai lebih dulu di tujuan akhir. Dalam penggunaan aplikasi *tracking*, tidak pernah ada *goweser* yang berusaha "mengakali" dengan menggunakan motor atau mobil menempuh jarak lebih jauh agar tampil teratas di klasemen *strava*, *runtastic* atau *endomondo*, karena hal itu tidak hanya membohongi komunitas tapi juga diri sendiri.

Komunitas *goweser* biasanya bisa dipegang janjinya dalam menentukan waktu dan tempat berkumpul, kapan dan dimana, serta menggunakan *jersey* yang mana. Komunitas *gowes* ada yang menempuh jarak ratusan kilometer untuk mudik. Tidak hanya sekadar menyalurkan hobi tapi juga dalam rangka silaturahmi dengan keluarga di kampung sekaligus juga menyampaikan pesan untuk memperjuangkan hak-hak pesepeda yang kurang dihargai di jalan. *Goweser* di luar negeri bahkan ada yang bersepeda dari London ke Makkah untuk menunaikan ibadah haji. Menempuh perjalanan ribuan mil tanpa membebani masyarakat setempat yang dilaluinya demi mencapai tujuan mulia.

*Gowes* mengajarkan ASN untuk menjaga integritas dengan konsisten berperilaku selaras dengan nilai,

norma dan/atau etika organisasi, dan jujur dalam hubungan dengan manajemen, rekan kerja, bawahan langsung, dan pemangku kepentingan, menciptakan budaya etika tinggi, bertanggungjawab atas tindakan atau keputusan beserta risiko yang menyertainya

### Kompetensi Sosio Kultural

Sebagaimana komunitas lain, anggota *goweser* pun bisa berasal dari beragam latar belakang. Mereka dipersatukan dengan semangat kebersamaan. Tidak peduli sepeda Moulton, Brompton bahkan Polygon sekalipun bisa ikut bergabung. Suatu komunitas *goweser* biasanya lintas suku, beragam agama, bermacam golongan, berbeda instansi, bervariasi ras, bahkan berjarak antar negara. Tidak peduli *gender*, tidak membedakan pemula, amatir dan profesional.

Awalnya mungkin ada yang *gowes* karena terpaksa mendampingi pimpinan atau ikut-ikutan *trend*. Namun biasanya setelah ikut sekali dua, jadi keterusan bahkan kecanduan. Sebab yang menyatukan mereka adalah semangat untuk hidup sehat, menambah pergaulan, mempererat persahabatan dan persaudaraan. Tidak hanya soliditas internal komunitas, *goweser* juga peka terhadap lingkungan sekitarnya. Seringkali *goweser* mengadakan *tour* atau *funbike* yang diselingi dengan bhakti sosial, pembersihan sampah, penanaman pohon dan aksi kepedulian lingkungan dan sosial lainnya.

*Gowes* mengajarkan ASN pengalaman berinteraksi dengan masyarakat majemuk dalam hal agama, suku dan budaya, perilaku, wawasan kebangsaan, etika, nilai-nilai, moral, emosi dan prinsip, sehingga dapat membentuk kompetensi sosio kultural yang harus dipenuhi oleh setiap pemegang Jabatan Untuk memperoleh hasil kerja sesuai dengan peran, fungsi dan Jabatan.

### Epilog

Tulisan ringan ini tentu belum dapat menjelaskan kompetensi dengan komprehensif baik secara konsep maupun dari peraturan yang berlaku bagi ASN. Ada banyak terminologi yang belum diperkenalkan seperti standar kompetensi yang meliputi identitas, kompetensi dan persyaratan jabatan, kamus kompetensi, indikator perilaku berikut leveling-nya. Agak berlebihan untuk berharap semua ASN baik yang *goweser* dan bukan *goweser* memiliki penguasaan atas segala hal tentang kompetensi terlebih bagi mereka yang tidak berkecimpung langsung di bidang manajemen SDM. Namun paling tidak tulisan ringan ini dapat lebih mengenalkan kompetensi ASN dalam perspektif *goweser*. Semoga bermanfaat. ●

Kalibata, 1 Agustus 2020